

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 46 TENTANG AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN TERHADAP KOREKSI FISKAL PADA LAPORAN KEUANGAN PT. HARDAYA INTI PLANTATIONS

Kelvin Langi, Linda A.O. Tanor, Aprili Bacilius

Tondano Akuntansi Universitas Negeri Manado
Email: kelvinlangi@gmail.com

Abstrak: Penerimaan pajak memegang peranan penting dalam pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Ketidaksesuaian antara jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan oleh sebuah perusahaan dan jumlah yang benar-benar dibayarkan dapat mengakibatkan pajak ditangguhkan. Suatu penelitian dilakukan untuk mengevaluasi penerapan PSAK No. 46 dalam penyusunan laporan keuangan PT. Hardaya Inti Plantations. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan data dari laporan keuangan PT. Hardaya Inti Plantations sebagai data sekunder melalui studi literatur dan akses ke situs web terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Hardaya Inti Plantations telah mengakui semua konsekuensi pajak saat ini dan di masa mendatang, serta menerapkan PSAK No. 46 dengan mempertimbangkan perbedaan tetap dan sementara dalam laporannya. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan melakukan rekonsiliasi laporan keuangannya dengan peraturan perpajakan yang berlaku untuk menghitung laba usaha setelah pajak penghasilan dengan lebih akurat.

Kata Kunci : Pajak Tangguhan, PSAK No. 46, Akuntansi Pajak Penghasilan

Abstrack: *Tax revenue plays a crucial role in national development and the welfare of society in Indonesia. Discrepancies between the amount of tax a company should pay and the amount actually paid can result in deferred taxes. A study was conducted to evaluate the implementation of PSAK No. 46 in the preparation of financial statements of PT. Hardaya Inti Plantations. The research method used was quantitative with a descriptive approach, using data from PT. Hardaya Inti Plantations' financial statements as secondary data gathered through literature review and access to related websites. The results of the study indicate that PT. Hardaya Inti Plantations has recognized all current and future tax consequences and has applied PSAK No. 46 by considering both permanent and temporary differences in its financial statements. Therefore, it is recommended that the company reconcile its financial statements with applicable tax regulations to calculate taxable income more accurately.*

Keywords: *Deferred Tax, PSAK No. 46, Income Tax Accounting*

Latar Belakang Masalah

Pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia ditujukan kepada individu atau entitas yang memperoleh pendapatan untuk mendukung kebutuhan pengeluaran negara. Laporan laba rugi merupakan dokumen keuangan yang harus disusun sesuai dengan peraturan perpajakan dan standar akuntansi.

Dalam konteks pajak penghasilan, perbedaan antara pendekatan akuntansi dan fiskal dapat memberikan kesempatan untuk mengurangi atau menghindari pembayaran pajak, yang sering kali disebut sebagai Book Tax Differences. Ini terjadi ketika pendapatan dan beban yang dilaporkan dalam akuntansi berbeda dengan yang digunakan dalam perpajakan.

PSAK No. 46 adalah standar akuntansi yang mengatur perlakuan pajak dalam laporan keuangan. Standar ini diwajibkan bagi perusahaan yang terdaftar dan disarankan bagi yang belum terdaftar. Revisi terbaru dari standar ini, yaitu PSK 46 (Revisi 2014), mengikuti standar internasional yang mulai berlaku pada tahun 2009. Penerapan PSAK No. 46 berpotensi mengurangi laba atau meningkatkan rugi bersih yang dilaporkan karena pengakuan beban atau manfaat pajak tangguhan. Proses perhitungan pajak tangguhan melibatkan identifikasi

perbedaan temporer antara aturan perpajakan dan standar akuntansi, serta sisa kerugian fiskal yang dapat dikompensasi di masa depan.

Harapannya, penerapan PSAK No. 46 akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menyediakan informasi yang lebih relevan bagi para pemangku kepentingan. Namun, masih ada tantangan dalam menerapkan standar ini, termasuk kurangnya pemahaman dan kesulitan dalam mendapatkan tenaga ahli di bidang akuntansi pajak. PT. Hardaya Inti Plantations, sebuah perusahaan di Sulawesi Tengah, Indonesia, yang bergerak dalam pengolahan kelapa sawit menjadi minyak, telah mencapai laba maksimal dari operasinya. Sebagai konsekuensinya, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak penghasilan. PT. Hardaya Inti Plantations juga menerapkan praktik akuntansi pajak tangguhan.

Kondisi yang ada pada perusahaan, perusahaan melakukan penyesuaian pajak tangguhan, namun timbulnya aktiva maupun kewajiban pajak tangguhan karena selisih beda temporer, serta melakukan koreksi fiskal untuk memperbaiki draft pajak perusahaan sebelum beban pajak di setorkan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam perhitungan pajak yang dapat menyebabkan kerugian. Masalah utama dalam penelitian ini ditemukan adanya perbedaan waktu dan perbedaan tetap yang timbul akibat koreksi fiskal dalam hal ini akan timbul akibat adanya koreksi berupa cadangan kerugian penurunan nilai dan beban yang akan menimbulkan utang pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain berpengaruh juga pada perhitungan aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan. Dari adanya perbedaan ini menyebabkan perbedaan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 46 dengan peraturan perpajakan

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna untuk mengambil suatu keputusan. Akuntansi juga dipakai sebagai bahasa bisnis karena informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami apabila mekanisme akuntansi telah mengerti, akuntansi dirancang sedemikian rupa agar transaksi yang dicatat dilah menjadi informasi yang berguna bagi para penggunanya

Menurut Mardiasmo (2016:3), pajak merupakan kontribusi yang diberikan oleh warga negara kepada negara sesuai dengan ketentuan undang-undang, diberikan tanpa mendapat imbalan langsung, dan digunakan oleh pemerintah untuk mendanai kepentingan umum. Ini menegaskan bahwa membayar pajak adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh warga negara sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap masyarakat

Menurut Sirait (2017), laporan laba rugi adalah dokumen keuangan yang disusun pada akhir setiap periode untuk memberikan informasi tentang laba atau rugi yang diperoleh oleh sebuah perusahaan. Jika pendapatan melebihi biaya, perusahaan akan menghasilkan keuntungan, tetapi jika pendapatan kurang dari biaya, perusahaan akan mengalami kerugian.

Menurut Maningkey dan Marunduh (2023), laporan laba rugi memberikan gambaran tentang sumber-sumber pendapatan dan berbagai jenis pengeluaran yang dihadapi oleh perusahaan dalam periode tertentu. Berikut ini adalah laporan laba rugi dan komponen pendapatan lainnya dari PT. Hardaya Inti Plantations selama satu tahun, mulai dari tanggal 31 Desember 2021 hingga 31 Desember 2022

Menurut Tanor dan Sumual(2023), PSAK 46 adalah sebuah standar akuntansi yang mengatur tata cara pelaporan pajak dalam laporan keuangan, termasuk di dalamnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi serta penghasilan komprehensif lainnya. Tujuan utama dari PSAK 46 adalah memberikan pedoman tentang perlakuan akuntansi terhadap penghasilan pajak, termasuk Pajak Penghasilan Final, serta menetapkan cara menghitung konsekuensi pajak dari transaksi yang dicatat sebagai aktiva atau kewajiban di neraca, serta transaksi berjalan dalam periode tertentu yang diakui dalam laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Dalam merancang sebuah penelitian, penting untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan relevan dengan topik penelitian dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penelitian ini berfokus pada bidang akuntansi perpajakan, khususnya dalam menganalisis bagaimana PSAK 46 diterapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan untuk menjelaskan fenomena tertentu secara sistematis. Dengan menggunakan pendekatan ini, tujuan penelitian dapat tercapai, masalah yang dihadapi dapat dipecahkan, dan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah dapat diperoleh untuk mengantisipasi tantangan di masa depan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki bagaimana PT. Hardaya Inti Plantations, sebuah perusahaan yang bergerak dalam sektor Agrikultural/Perkebunan/Peternakan Unggas/Perikanan, memanfaatkan pajak tangguhan yang tercatat dalam laporan keuangannya. Perusahaan ini merupakan bagian dari Central Cipta Murdaya, yang didirikan pada tahun 1995, dan saat ini menjadi bagian dari Hardaya Plantations Group dengan wilayah operasional di Sulawesi Tengah dan Kalimantan Utara. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi PSAK No. 46 mengenai pajak penghasilan serta proses perhitungan koreksi fiskal yang dilakukan oleh PT. Hardaya Inti Plantations

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan PSAK No.46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan

Pajak Kini adalah total pembayaran pajak yang harus dilakukan atas pendapatan yang terkena pajak dalam satu periode. Menurut penelitian Setia, dkk (2020:160), Beban Pajak Kini adalah jumlah pajak yang harus diserahkan oleh Wajib Pajak, dihitung dari pendapatan yang dikenai pajak yang telah direkonsiliasi secara fiskal dan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Pendapatan yang dikenai pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan akuntansi.

Pajak tangguhan mengacu pada beban pajak yang ditunda, yang dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan beban pajak yang harus dibayar di masa depan. Aset pajak tangguhan muncul ketika terdapat perbedaan waktu yang menghasilkan koreksi positif, sehingga beban pajak menurut prinsip akuntansi lebih rendah dibandingkan dengan beban pajak menurut aturan perpajakan.

Rekonsiliasi Fiskal

Menurut Siti Official (2019), rekonsiliasi fiskal adalah proses penyesuaian laba komersial yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk mencapai penghasilan/laba bersih yang sesuai dengan peraturan perpajakan. Perbedaan antara akuntansi dan fiskal dapat dibagi menjadi perbedaan permanen dan perbedaan waktu. Dalam melakukan penyesuaian perhitungan laba sebelum pajak antara akuntansi dan fiskal, dilakukan penyesuaian positif dan negatif.

Penyajian Rekonsiliasi Fiskal Laporan Keuangan Perusahaan

Keterangan	Komersil	Positif	Negatif	Fiskal
Penjualan HPP:	6.143.759.424.928			6.143.759.424.928
Pembelian komoditas (biaya produksi)	5.663.260.878.709			5.663.260.878.709
Persediaan awal tahun	397.322.032.019			397.322.032.019
Pemulihan penurunan nilai persediaan	(5.670.575.004)			(5.670.575.004)

Persediaanakhir tahun	(332.758.600.552)		(332.758.600.552)
Beban pokok penjualan	(5.722.153.735.172)		(5.722.153.735.172)
Laba bruto	421.605.689.756		421.605.689.756
Beban pemasaran dan penjualan			
Pajak ekspor	46.602.274.463		46.602.274.463
Gaji	22.239.378.107		22.239.378.107
Transportasi dan pengurusan	15.870.342.327		15.870.342.327
Perbaikan dan pemeliharaan	4.720.836.489		4.720.836.489
Survei produk	4.663.762.759		4.663.762.759
Beban sanksi pajak	830.571.220	830.571.220	0
Beban jamuan tamu	123.289.012	123.289.012	0
Cadangan penghapusan piutang	720.337.064	720.337.064	0
Total beban pemasaran dan penjualan	(95.770.791.433)	1.674.197.296	(94.096.594.137)
Beban umum dan administrasi			
Gaji	34.966.030.224		34.966.030.224
Umum kantor	6.087.799.852		6.087.799.852
Imbalan kerja karyawan	4.652.277.000		4.652.277.000
Penyusutan	2.211.944.475		2.211.944.475
Perbaikan dan pemeliharaan	2.110.551.169		2.110.551.169
Konsultan	923.720.000		923.720.000
Listrik dan air	519.306.135		519.306.135
Hiburan	492.680.884	492.680.884	0
Pengembangan lingkungan	254.592.375		254.592.375
Keuangan	118.226.512		118.226.512
Lain-lain	4.430.344.440		4.430.344.440
Total beban umum dan administrasi	(56.587.080.066)	492.680.884	(56.094.399.182)
Pendapatan dan beban operasi lain-lain	12.976.463.390		12.976.463.390
Laba usaha	282.224.281.647		284.391.159.827
Pendapatan bunga	1.698.549.653		1.698.549.653
Beban bunga	(429.589.798)		(429.589.798)
Laba sebelum PPh	283.149.105.983		285.660.119.682

Perbedaan tetap dan perbedaan temporer yang muncul dalam laporan keuangan PT. Hardaya Inti Plantations disebabkan oleh penerapan PSAK No. 46 serta penilaian yang dilakukan oleh pihak auditor dan manajemen yang bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan laporan keuangan komersial, sehingga ketika dilakukan koreksi fiskal, hasilnya tidak selaras dengan peraturan perpajakan (tax base).

Dalam laporan laba rugi yang telah direkonsiliasi fiskal, terdapat perbedaan tetap/waktu (permanent difference) antara laba menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan. Koreksi fiskal yang dilakukan pada pendekatan neraca mengakibatkan perbedaan tetap tersebut. Hal ini juga mempengaruhi jumlah aset yang dilaporkan dalam neraca keuangan. Ekuitas dan liabilitas juga mengalami perubahan, terutama dalam beban dan utang pajak kini. Dari laporan keuangan komersial, sistem pajak pada aset, liabilitas, dan ekuitas menunjukkan jumlah yang sama (balance) dengan kenaikan dari tahun 2021 sejumlah Rp. 1.697.387.196.209 menjadi Rp. 1.718.287.453.575 pada tahun 2022. Penyajian laporan neraca PT. Hardaya Inti Plantations mengacu pada PSAK No. 46 tentang pajak penghasilan.

Pajak Penghasilan Perusahaan Setelah Rekonsiliasi Fiskal

Laba kena pajak (sebelum pajak penghasilan)	Rp. 285.660.119.682
---	---------------------

Tarif pajak

(50% x 22% x PKP yang memperoleh fasilitas)
 + (22% x PKP yang tidak memperoleh fasilitas)

PKP yang memperoleh fasilitas

$$= \frac{4.800.000.000}{\text{peredaranbruto}} \times \text{PKP}$$

$$= \frac{4.800.000.000}{6.143.759.424.928} \times 285.660.119.682$$

$$= \text{Rp. } 223.180.707,387$$

PKP yang tidak memperoleh fasilitas

= PKP – PKP yang memperoleh fasilitas
 = Rp. 285.660.119.682 - Rp. 223.180.707,387
 = Rp. 285.436.938.975

Jadi,

= (50% x 22% x Rp. 223.180.707,387) + (22% x
 Rp. 285.436.938.975)

= Rp. 24.549.878 + Rp. 62.796.126.575

= Rp. 62.820.676.452

Pajak penghasilan Rp. 62.820.676.452

Laba setelah pajak penghasilan

Rp. 222.839.443.230

Perubahan yang terjadi dalam laporan laba rugi Perusahaan menurut sudut pandang peneliti disebabkan oleh perbedaan pengakuan biaya antara standar akuntansi keuangan dan aturan perpajakan. Dalam laporan keuangan yang dianalisis, laba Perusahaan berbeda dengan laba yang diatur dalam aturan perpajakan karena adanya koreksi fiskal positif. Hal ini mengakibatkan laba yang dilaporkan oleh Perusahaan kemungkinan lebih kecil daripada laba yang diatur menurut aturan perpajakan.

Laporan laba rugi disusun untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menyoroti pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Dokumen ini juga mencantumkan laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan. Ini adalah dokumen keuangan yang utamanya memfokuskan pada pendapatan dan pengeluaran perusahaan, sering juga disebut sebagai laporan pendapatan atau laporan laba rugi. Laporan laba rugi mencakup detail mengenai pendapatan, biaya, laba, dan kerugian yang terjadi selama periode tersebut.

Dalam evaluasi laporan keuangan PT. Hardaya Inti Plantations, penerapan PSAK No. 46 tentang pajak membahas tentang perlakuan dan penyajian pajak tangguhan selama periode satu tahun (31 Desember 2021 - 31 Desember 2022). Terdapat perbedaan tetap dan perbedaan temporer yang muncul akibat koreksi fiskal, menghasilkan selisih antara laba bersih yang tercatat dalam laporan laba rugi (sebesar Rp. 220.704.543.072) dengan laba setelah pajak penghasilan yang dihitung oleh peneliti (sebesar Rp. 222.839.443.230), yang dipengaruhi oleh koreksi fiskal sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Pengakuan beban dan penghasilan dalam penghasilan komprehensif berdampak pada ketahanan aset pajak dalam neraca dan laporan laba rugi penghasilan komprehensif lainnya. Adanya perbedaan temporer dan permanen ini menyebabkan variasi dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan peraturan perpajakan dan PSAK No. 46.

Koreksi positif meningkatkan jumlah biaya wajib pajak, sedangkan koreksi negatif mengurangi jumlah biaya pajak. Sebagian dari koreksi positif sudah terdapat dalam laporan keuangan perusahaan karena biaya yang tidak diakui oleh fiskal dalam perhitungan laba rugi. Perbedaan laba yang diperoleh oleh perusahaan dan laba setelah pajak penghasilan yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan pentingnya melakukan rekonsiliasi fiskal sebelum perhitungan pajak, agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harum A.P (2021), yang menemukan bahwa dalam laporan keuangan, terdapat perbedaan permanen dan perbedaan temporer yang berasal dari koreksi seperti penyisihan penurunan nilai dan beban yang tidak dapat diakui sesuai dengan peraturan perpajakan, serta pembiayaan yang menghasilkan utang pajak. Perbedaan ini mempengaruhi beban dan pendapatan yang diakui dalam pendapatan komprehensif, serta periode perhitungan aset pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan neraca laba rugi pendapatan komprehensif lainnya.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa setelah dilakukan rekonsiliasi fiskal terhadap laporan laba rugi, terdapat perbedaan pendapatan pajak dibandingkan dengan hasil yang dicatat dalam laporan keuangan perusahaan. Perbedaan ini disebabkan karena laporan laba rugi yang direkonsiliasi mengikuti standar akuntansi keuangan, sedangkan rekonsiliasinya mempertimbangkan peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 tentang akuntansi pajak penghasilan dalam proses ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

PT. Hardaya Inti Plantations telah menerapkan PSAK No. 46 dan menjelaskan perbedaan permanen dan temporer dalam laporannya. Perbedaan laba bersih dan laba setelah pajak sebesar Rp 220.704.543.072 dan Rp 222.839.443.230 disebabkan oleh koreksi fiskal sesuai peraturan perpajakan. Perusahaan perlu menjaga keterhubungan dengan perkembangan kebijakan dan perubahan dalam standar akuntansi keuangan dan perpajakan, serta isu-isu terkait lainnya. Ini akan membantu perusahaan untuk mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan perusahaan. Saat melaporkan pajak, disarankan bagi perusahaan untuk melakukan rekonsiliasi fiskal terhadap laporan keuangannya. Hal ini akan memastikan bahwa laporan yang disampaikan sesuai dengan aturan undang-undang perpajakan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Albahaqi, A. (2021). *Analisis Koreksi Fiskal Laporan Keuangan Komersial Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Di CV Sinar Cemerlang Cilacap* (Doctoral dissertation, Universitas Bakrie).
- Anggreini, L. (2018). *TA: Penerapan PSAK No 46 Tentang Pajak Penghasilan Terhadap Koreksi Fiskal Atas Laporan Kuangan* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Anggita Puspita Harum and Syamsudin. 2018. "Analisis Koreksi Fiskal Atas Pajak Penghasilan Badan Pada Pt. Tasya Gasindo."
- Beka, G. Y., Manengkey, J. J., & Marunduh, A. P. (2023). . Analisis Penerapan PSAK No.46 Pada PT.BPR prisma dana kotamobagu. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan, Manejemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 188-206.
- Dali, R. M., & Hanafi, M. (2022). Analisis Rekonsiliasi Fiskal Laporan Keuangan Komersial Untuk Menentukan PPh Terutang PT. Mata Indah Nusantara. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 54.
- Daud, D. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Tangguhan Pada Laporan Keuangan Pt Bumi Sarana Utama. 1-14.
- Elbasit, D. M., Imawan, I. P., Lestari, N. F., & Wijaya, S. (2023). Penerapan PSAK 46 PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnalku*, 90-98.
- Fitria, A. (2017). Penerapan PSAK No. 46 Tentang Pajak Penghasilan Terhadap Koreksi Fiskal Pada Laporan Keuangan PT Bank Panin Syariah TBK. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Harum, Anggi Puspita, and Syamsudin. 2021. "Analisis Penerapan Psak No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Terhadap Koreksi Fiskal Pada Laporan Keuangan Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk." *Jurnal Ilmu Akuntansi* 19(2). <http://journal.unas.ac.id/akunnas/article/view/1200/987>.

- Hertiningrum, D. F., Irwadi, M., & Sayadi, M. H. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Tangguhan Pada Laporan Keuangan PT. Maju Mobilindo. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 51-58.
- Johanes, A. E., & Saerang, D. P. (2014). Evaluasi Penerapan PSAK No 46 Atas Pajak Penghasilan Badan Pada PT Bank Sulut (Persero) TBK. *Jurnal EMBA*, Vol 2 No 2.
- Kusmala, Abdilla Rahmania, and . Hastoni. 2018. "Pengaruh Penerapan PSAK No. 46 Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Tiga Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 2(1): 031–046.
- Laliwu, J., Sumual, T. E. M., & Tanor, L. A. O. (2021). ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM GLOBAL MANDIRI BERDASARKAN PSAK ETAP DESA BEO KABUPATEN TALAUD. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(1), 105-117.
- Leslie Jennifer ,Hendarti Mulyani ,Dkk.(2022). *Analisis Penerapan Psak No. 46 Pajak Penghasilan Atas Laporan Keuangan Tahun 2021 Di Cv. Nusantara Makmur Sejahtera*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (Jabk)*, Stie-Ibek, Vol.9 | No.2.
- Marcella, T. (2019). *Penyusunan Koreksi Fiskal Terhadap Laporan Keuangan Komersial Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 Pada PT. Fajar Kuansing Cemerlang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Pratama, Stiem. 2021. "Analisis Koreksi Fiskal Positif Dan Negatif Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada PT. Finansia Multi Finance." *Perpus.Stiemp.Ac.Id*. [https://perpus.stiemp.ac.id/pdf/Skripsi Defia F Hutasoit 2017102865.pdf](https://perpus.stiemp.ac.id/pdf/Skripsi%20Defia%20F%20Hutasoit%202017102865.pdf).
- Puspitasari, Rima Dwi, and Nur Sayidah. 2019. "Persepsi Wajib Pajak Atas Pp No.46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan Dengan Peredaran Bruto Tertentu." *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 2(2): 42–53.
- Pohan, Chairil. 2013. *Menejemen Perpajakan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ramadhan, Rizki. 2020. "Analisis PSAK No 46 Tentang Akuntansi Pajak Tangguhan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO) I, Tbk." *Akuntansi Perpajakan* (46): 1–52
- Romian Monalisa Pangaribuan, Tinneke EM Sumual, & Florence O. Moroki. (2023). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. AIRMADIDI KELAPA ROYAL. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi (JEKMA)*, 139–149.
- Rukait, MC, Sumual, TE, & Kewo, CL (2023). ANALISIS AKUNTANSI PAJAK PERTAMBAHAN NILAI PADA PT. HASJRAT ABADI KOTAMOBAGU. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi (JEKMA)*, 128–138.
- Siregar, A. A. (2020). *Analisis Penerapan PSAK No. 46 Atas Pajak Penghasilan Badan Pada Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Siti Resmi. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Buku Satu Edisi Lima. Jakarta:
- Susanto, Heri, Crescentiano Agung Wicaksono, and Ajeng Putri Ramadani. 2022. "Implementasi PSAK 46 Atas Pajak Penghasilan (Studi Pada PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk.)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 5(2): 29–42
- Tarigan, M. B. (2021). Analisis Penerapan Psak No. 46 Tentang PPh Terhadap Koreksi Fiskal Pada Laporan Keuangan PT. Silkargo. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi*.
- Wicaksono, A. (2022). Rekonsiliasi Fiskal Guna Menentukan Pajak Tangguhan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 178-185.
- Widyasari, Erma. 2020. "Analisis Koreksi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Dalam Penentuan Pajak Penghasilan Badan Pt Abcd." <http://repository.unwidha.ac.id:880/2138/>.
- Widia Novita Silalahi, Linda A.O Tanor, & Frida M. Sumual. (2023). Analisis Penerapan PSAK No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Pada Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia TBK. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan, Pendidikan dan Akuntansi (JEKMA)*, 164–173.

Velia, Y., & Widjaja, P. H. (2022). Analisis Rekonsiliasi Fiskal Terhadap Laporan Keuangan Komersial Dalam Menghitung Pph Terutang PT XYZ. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1412-1418.